

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan program kesehatan ibu dan anak serta mencerminkan derajat kesehatan suatu negara atau wilayah. AKI dan AKB sangat sensitif terhadap peningkatan kualitas dan aksesibilitas pelayanan kesehatan, sehingga kedua indikator ini menjadi tolak ukur kesejahteraan sosial-ekonomi suatu bangsa. Upaya penurunan AKI dan AKB menuntut jaminan akses ibu terhadap pelayanan kesehatan maternal yang berkualitas sejak masa kehamilan, sering melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi.¹

Pada tahun 2023, diperkirakan ada sekitar 260.000 kematian ibu karena komplikasi kehamilan dan persalinan. Angka Kematian Bayidi Indonesia juga masih tinggi, mencapai 17 per 1.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Neonatal mencapai 11 per 1.000 kelahiran hidup. Sustainable Development Goals (SDGs) menetapkan target penurunan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, penurunan angka kematian bayi (AKB) menjadi 25 per 1.000 kelahiran hidup, dan penurunan angka kematian neonatal menjadi 12 per 1.000 kelahiran hidup. Namun, data menunjukkan bahwa target tersebut belum tercapai, dengan AKI Indonesia pada tahun 2021 masih sebesar 7.389 kasus.²

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, AKI di Kabupaten Sleman mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, AKI tercatat sebesar 62,17 per 100.000 kelahiran hidup dengan 8 kasus, kemudian meningkat menjadi 63,40 per 100.000 kelahiran hidup dengan 45 kasus pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan menjadi 91,61 per 100.000 kelahiran hidup dengan 11 kasus. Sampai dengan Mei 2023, terdapat 2 kasus kematian ibu di Kabupaten Sleman, dan pada tahun 2025 tercatat 9 kasus kematian ibu.³ Untuk Angka Kematian Bayi (AKB), pada Juni 2022 tercatat 21 kasus kematian bayi di Kabupaten Sleman. Sementara

itu, Angka Kematian Balita (AKABA) juga mengalami penurunan dari 12 kasus pada tahun 2023 menjadi 6 kasus pada tahun 2024, yang menunjukkan perbaikan dalam kesehatan anak di wilayah ini. Meskipun telah terjadi penurunan pada beberapa indikator kesehatan ibu dan anak, AKI dan AKB di Kabupaten Sleman masih perlu diturunkan lebih lanjut untuk mencapai target SDGs 2030, yaitu menurunkan AKI hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup.³

Upaya penurunan AKI dan AKB memerlukan jaminan akses ibu terhadap pelayanan kesehatan maternal berkualitas sejak masa kehamilan. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* (WHO) adalah asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*), yaitu model pelayanan holistik yang memberikan pemantauan terintegrasi mulai dari kehamilan, persalinan, perawatan bayi baru lahir, masa nifas, hingga pelayanan keluarga berencana. Asuhan berkesinambungan bertujuan untuk mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal neonatal sejak dini, sehingga sebagian besar kematian dapat dihindari melalui intervensi yang tepat waktu.⁴

Implementasi *Continuity of Care* memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan outcome kesehatan ibu dan bayi. Pendekatan *Continuity of Care* memungkinkan bidan membangun hubungan saling percaya dengan ibu dan keluarga, sehingga komplikasi dapat terdeteksi sejak dini dan ditangani secara tepat. Asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* dari kehamilan, persalinan, nifas, hingga keluarga berencana dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang membutuhkan hubungan terus-menerus antara pasien dan tenaga kesehatan.⁵

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam implementasi *Continuity of Care* di Indonesia. Faktanya, tidak semua pelayanan kebidanan menerapkan prinsip *continuity of care*, yang dapat meningkatkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi yang tidak ditangani secara tepat. Hal ini menyebabkan penanganan terlambat terhadap komplikasi dan meningkatkan angka morbiditas serta mortalitas. Peningkatan pengetahuan bidan mengenai

Continuity of Care sangat diperlukan untuk mempercepat upaya pencegahan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, asuhan kebidanan berkesinambungan merupakan strategi untuk meningkatkan mutu pelayanan maternal dan neonatal serta menurunkan AKI dan AKB di Indonesia. Penerapan *Continuity of Care* yang komprehensif sejak kehamilan hingga masa interval sangat penting untuk memastikan ibu dan bayi mendapatkan pelayanan berkualitas yang berkelanjutan. Kemudian, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut karena Ny. SNH merupakan ibu hamil dengan kondisi kehamilan normal sehingga memungkinkan dilakukan pemantauan secara menyeluruh dan berkesinambungan mulai trimester III hingga masa keluarga berencana. Pasien juga kooperatif, rutin melakukan pemeriksaan di Puskesmas Ngemplak 1, serta bersedia menjadi keluarga binaan selama pelaksanaan praktik *Continuity of Care*. Selain itu, selama proses pendampingan tidak ditemukan komplikasi baik pada ibu maupun bayi sehingga kasus ini dapat menjadi gambaran penerapan asuhan kebidanan fisiologis yang komprehensif dan sesuai standar pelayanan kebidanan dan mengambil judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. SNH Usia 28 Tahun G2P1A0 Usia Kehamilan 37 Minggu 2 Hari dengan Kehamilan Normal di Puskesmas Ngemplak 1”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil di masa kehamilan, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan menggunakan pola pikir manajemen kebidanan serta mendokumentasikan hasil asuhannya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa dapat melakukan pengkajian dan pengumpulan data pada Ny. SNH dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *continuity of care*.

- b. Mahasiswa dapat mengidentifikasi diagnosa, masalah, dan kebutuhan pada Ny. SNH dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *continuity of care*.
- c. Mahasiswa dapat menentukan diagnosis dan masalah potensial pada Ny. SNH dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *continuity of care*.
- d. Mahasiswa dapat mengembangkan rencana asuhan kebidanan pada Ny. SNH dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *continuity of care*.
- e. Mahasiswa dapat melaksanakan asuhan tersebut secara efisien dan aman pada Ny. SNH dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *continuity of care*.
- f. Mahasiswa dapat melaksanakan evaluasi rencana tindakan pada Ny. SNH dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *continuity of care*.
- g. Mahasiswa dapat melakukan pendokumentasian pada Ny. SNH dari masa hamil, bersalin, BBL, nifas dan keluarga berencana secara *continuity of care*.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan ini adalah pelaksanaan asuhan kebidanan berkesinambungan yang berfokus pada kesehatan masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan keluarga berencana.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman secara langsung sebagai pelaksana asuhan kebidanan berkesinambungan serta menambah wawasan bagi pembaca dalam menghadapi kasus-kasus kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan keluarga berencana.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Mahasiswa mampu memahami teori dan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan berpikir kritis dalam menerapkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) terhadap ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.
- b. Bagi Bidan Puskesmas Ngemplak 1
Laporan ini dapat menjadi referensi praktis dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan kesehatan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana dalam melaksanakan skrining dan pemberian pendidikan kesehatan untuk menentukan dan melaksanakan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*).
- c. Bagi Pasien
Bagi ibu dapat menambah pengetahuan serta memberikan dukungan pendampingan dan pemantauan selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana.